

Ahmad Hendrix

**Penjelasan
Jurumiyyah
(2)**

Muhammad bin Muhammad bin Dawud As-Shanhaji
Ibnu Ajrum *rahimahullaah*
(672 – 723 H)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MUQADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ.

Amma ba'du, ini adalah bagian kedua dari Penjelasan Jurumiyyah, dan berisi: pembahasan tentang fi'il, dan pembagian fi'il menjadi: madhi, mudhari' dan amr, kemudian: yang mu'rab dan yang mabni dari fi'il-fi'il tersebut, serta i'rab (rafa', nashab dan jazm) dari fi'il-fi'il yang mu'rab.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

PELAJARAN KESEPULUH

بَابُ الْأَفْعَالِ

Bab: Fi'il

[38]- الْأَفْعَالُ ثَلَاثَةٌ: مَاضٍ، وَمُضَارِعٌ، وَأَمْرٌ، نَحْوُ:

ضَرَبَ، وَيَضْرِبُ، وَاضْرِبْ.

[38]- Fi'il ada tiga: madhi, mudhari', dan amr; seperti: ضَرَبَ (dia telah memukul), يَضْرِبُ (dia sedang/akan memukul), dan اضْرِبْ (pukullah).

Pada PELAJARAN KEDUA telah dijelaskan tentang pengertian fi'il dan pembagiannya. Maka di sini akan kembali dibahas dengan tambahan pembahasan tentang hukum dari masing-masing fi'il.

[39]- فَالْمَاضِي: مَفْتُوحٌ الْآخِرُ أَبَدًا.

[39]- Madhi: selalu fat-hah bagian akhirnya.

Hukum fi'il madhi adalah mabni atas fat-hah. Dan fat-hah di sini bisa zhahir (tampak) dan bisa juga muqaddar (tidak ditampakkan).

Zhahir seperti pada: ضَرَبَ، نَصَرَ، خَرَجَ، دَهَبَ، رَضِيَ، شَقِيَ، dan lain-lain.

Muqaddar seperti pada:

- سَعَى fat-hah-nya muqaddarah atas alif karena ta'adzdzur.

- شَكَرُوا fat-hah-nya muqaddarah atas ra' dan شَكَرْتُ fat-hah-nya muqaddarah atas ra'. Ada juga yang berpendapat: bahwa شَكَرْتُ mabni atas sukun dan شَكَرُوا mabni atas dhammah. Dan pendapat inilah yang kita gunakan.

[٤٠] - وَالْأَمْرُ : مَجْزُومٌ أَبَدًا.

[40]- Amr: selalu jazm.

Hukum fi'il amr adalah majzum, karena asal dari fi'il amr adalah fi'il mudhari' yang memasukkan lam amr. Maka, asal dari fi'il amr اِضْرِبْ adalah لِيَضْرِبْ, kemudian lam amr-nya dibuang dan demikian juga huruf mudhara'ah ya'; sehingga menjadi: اِضْرِبْ, dan hamzah di awalnya adalah hamzah washal; jika 'ain fi'il (pada contoh اِضْرِبْ adalah huruf ra') berharakat fat-hah (seperti: اِفْتَحْ) atau kasrah (seperti: اِضْرِبْ); maka hamzah washal dibaca kasrah dan jika 'ain fi'il berharakat dhammah; maka hamzah washal dibaca dhammah; seperti: اِضْرِبْ, اِخْرُجْ, اِذْعُ, dan semisalnya.

Ada juga yang berpendapat -dan pendapat inilah yang kita gunakan-: bahwa fi'il amr adalah mabni atas tanda jazm fi'il mudhari'. Jadi:

- اضْرِبْ mabni atas sukun.
- اضْرِبُوا mabni atas pembuangan nun.
- اَرْضْ mabni atas pembuangan huruf ‘illah.

Maka:

1. Untuk fi’il mudhari’ shahih akhir; seperti: يَلْعَبُ (bermain), يَنْجَحُ (berhasil/lulus), يُسَافِرُ (bersafar), يَعِدُ (berjanji/menjanjikan), dan يَسْأَلُ (bertanya): bentuk jazm-nya adalah: يَلْعَبُ, يَنْجَحُ, يُسَافِرُ, يَعِدُ, dan يَسْأَلُ. Sehingga fi’il amr-nya: اَلْعَبْ, اَنْجَحْ, اَسَافِرْ, اَعِدْ, dan اَسْأَلْ. Semuanya mabni atas sukun.

2. Untuk fi’il mudhari’ mu’tall akhir; seperti: يَسْنَعُ, يَدْعُو, dan يَقْضِي: bentuk jazm-nya adalah: يَسْنَعُ, يَدْعُو, dan يَقْضِي. Sehingga fi’il amr-nya: اسْنَعْ, ادْعُ dan اقض. Semuanya mabni atas pembuangan huruf ‘illah.

3. Untuk af’alul khamsah (fi’il-fi’il yang lima); seperti: يَضْرِبَانِ, تَضْرِبَانِ, يَضْرِبُونَ, تَضْرِبُونَ, يَضْرِبِينَ, تَضْرِبِينَ: bentuk jazm-nya adalah: يَضْرِبَا, تَضْرِبَا, يَضْرِبُوا, تَضْرِبُوا, يَضْرِبِي, تَضْرِبِي. Dan yang digunakan dalam fi’il amr hanyalah yang menunjukkan orang kedua; yaitu: تَضْرِبَا, تَضْرِبُوا, تَضْرِبِي. Sehingga fi’il amr-nya: اضْرِبَا, اضْرِبُوا, اضْرِبِي. Semuanya mabni atas pembuangan nun.

Silahkan dilihat kembali PELAJARAN KEDELAPAN tentang tanda jazm.

[٤١]- وَالْمُضَارِعُ: مَا كَانَ فِي أَوَّلِهِ إِحْدَى الزَّوَائِدِ الْأَرْبَعِ الَّتِي يَجْمَعُهَا قَوْلُكَ: (أَنْيْتُ)، وَهُوَ مَرْفُوعٌ أَبَدًا، حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ أَوْ جَازِمٌ.

[41]- Mudhari': yang diawali dengan salah satu dari empat huruf tambahan yang dikumpulkan oleh perkataanmu: أَنْيْتُ, dan dia selalu marfu' sampai masuk padanya pe-nashab atau pen-jazm.

* Tanda atau ciri fi'il mudhari' adalah: diawali salah satu dari 4 (empat) huruf mudhara'ah:

1. Hamzah: menunjukkan bahwa pelakunya adalah: orang pertama, jumlahnya satu, baik mudzakkar maupun mu-annats.

2. Nun: menunjukkan bahwa pelakunya adalah:

- orang pertama, jumlahnya lebih dari satu, baik mudzakkar maupun mu-annats.

- Atau untuk satu orang yang mengagungkan dirinya.

3. Ya': menunjukkan bahwa pelakunya adalah orang ketiga.

4. Ta': menunjukkan bahwa pelakunya adalah:

- orang kedua.

- Atau orang ketiga mu-annatas.

* Fi'il mudhari' bisa mu'rab dan bisa juga mabni.

- Mu'rab: jika tidak bersambung dengan nun taukid tsaqilah (bertasydid) atau khafifah (tidak bertasydid) dan tidak bersambung dengan nun niswah (menunjukkan bahwa pelakunya orang kedua atau ketiga, lebih dari satu dan mu-annatas).

- Mabni: jika bersambung dengan nun taukid tsaqilah atau khafifah, atau bersambung dengan nun niswah.

Jika bersambung dengan nun taukid: maka mabni atas fat-hah. Seperti:

﴿...وَلَيْنَ لَمَّ يَفْعَلْ مَا ءَامُرُهُ لِيَسْجَنَنَّ وَلَيَكُونًا مِّنَ الصَّاغِرِينَ﴾ (٣٢)

“...Jika dia tidak melakukan apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan, dan dia akan menjadi orang yang hina.” (QS. Yusuf: 32)

Maka pada *لِيَسْجَنَنَّ* : *يُسْجَنُ* bersambung dengan nun taukid tsaqilah *نَّ* sehingga mabni atas fat-hah (*يُسْجَنَنَّ*).

Dan pada *وَلَيَكُونًا* : *يَكُونُ* bersambung dengan nun taukid khafifah *نْ* sehingga mabni atas fat-hah (*يَكُونَنَّ*).

Dan jika bersambung dengan nun niswah: maka mabni atas sukun. Seperti:

﴿...وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ...﴾

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh,...” (QS. Al-Baqarah: 233)

Maka يُرْضِعَنَّ adalah: يُرْضِعُ bersambung dengan nun niswah ُ sehingga mabni atas sukun.

* Hukum fi'il mudhari' yang mu'rab adalah marfu' selama tidak memasukkan pe-nashab atau pen-jazm. Jika memasukkan pe-nashab maka menjadi manshub dan jika memasukkan pen-jazm maka menjadi majzum.

Contoh:

- يَفْهَمُ مُحَمَّدٌ (Muhammad memahami), maka يَفْهَمُ : fi'il mudhari' yang marfu' karena tidak memasukkan pe-nashab atau pen-jazm, tanda rafa'-nya adalah dhammah.

- لَنْ يَنَامَ زَيْدٌ هَذِهِ اللَّيْلَةَ (Zaid tidak akan tidur malam ini), maka يَنَامُ : fi'il mudhari' yang manshub karena memasukkan pe-nashab لَنْ, tanda nashab-nya adalah fat-hah.

- لَمْ يَجْزَعْ إِبْرَاهِيمُ (Ibrahim tidak berkeluh kesah) maka يَجْزَعُ : fi'il mudhari' yang majzum karena memasukkan pen-jazm لَمْ, tanda jazm-nya adalah sukun.

LATIHAN UNTUK PELAJARAN KESEPULUH

1. Letakkan fi'il madhi atau fi'il amr yang sesuai pada titik-titik berikut ini!

١- يَا زَيْدُ بَابِ الدَّارِ

٢- الْمَطَرُ

٣- يَا مُحَمَّدُ دَرَسَكَ

٤- يَا فَاطِمَةُ دَرَسَكَ

٥- الْوَلَدُ كُرَةَ الْقَدَمِ

٦- إِلَى الْمَسْجِدِ يَا إِخْوَانِي

٧- مُحَمَّدُ الْخُبَيْرِ

٨- إِلَى اللَّهِ أَيُّهَا الدَّاعِي

2. Letakkan fi'il mudhari' yang mabni, marfu', manshub atau majzum -yang sesuai- pada titik-titik berikut ini!

١- السَّمَكُ فِي الْمَاءِ

٢- الْمُسْلِمَاتُ النَّصِيحَةَ

- ٣- لَمْ عَلِيٌّ الْمِصْبَاحِ.
- ٤- الطَّالِبَاتُ ... إِلَى الْمَدْرَسَةِ
- ٥- لَ..... النَّصِيحَةَ.
- ٦- الْمُسْلِمُونَ إِلَى الْمَسْجِدِ
- ٧- لَمْ مُحَمَّدٌ دَرَسَهُ
- ٨- لَنْ الْكَسْلَانُ

PELAJARAN KESEBELAS

[٤٢] - فَالْتَّوَّاصِبُ عَشْرَةٌ، وَهِيَ: أَنْ، وَلَنْ، وَإِذَنْ،
وَكَيْ، وَلَا مُ كَي، وَلَا مُ الْجُحُودِ، وَحَتَّى، وَالْجَوَابُ بِالْفَاءِ،
وَالْوَاوِ، وَأُو.

[42]- Pe-nashab ada sepuluh, yaitu: أَنْ، لَنْ، وَإِذَنْ،
أُو، وَ، وَ، dan وَ، jawab dengan حَتَّى، لَا مُ الْجُحُودِ، لَا مُ كَي، كَي.

Alat-alat (dan semuanya adalah huruf) yang menashabkan fi'il mudhari' ada sepuluh:

Pertama: أَنْ، dan dinamakan sebagai huruf mashdar (karena dia dan fi'ilnya menjadi mashdar mu-awwal). Contoh:

﴿ وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ ﴾ (٨٢) - *“dan Yang sangat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari Kiamat.”* (QS. Asy-Syu'araa': 82). Maka يَغْفِرَ adalah manshub karena memasukkan أَنْ dan tanda nashabnya adalah: fat-hah.

﴿ قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ... ﴾ - *“Dia (Ya'qub) berkata, “Sesungguhnya kepergian kamu bersama dia (Yusuf)*

sangat menyedihkanku...” (QS. Yusuf: 13). Maka تَذْهَبُوا adalah manshub karena memasukkan أَنْ dan tanda nashabnya adalah: pembuangan nun, karena تَذْهَبُوا (aslinya: تَذْهَبُونَ) termasuk af'al khamsah.

Kedua: لَنْ, dan maknanya adalah nafi (meniadakan), dan biasa diartikan dengan: tidak akan. Contoh:

- ﴿ وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ﴾ “Dan mereka berkata: “Kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami.”” (QS. Al-Israa’: 90). Maka لَنْ نُؤْمِنَ adalah manshub karena memasukkan لَنْ dan tanda nashabnya adalah: fat-hah.

- ﴿ لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا نَحِبُّونَ ... ﴾ “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai...” (QS: Ali ‘Imran: 92). Maka لَنْ نَنَالُوا adalah manshub karena memasukkan لَنْ dan tanda nashabnya adalah: pembuangan nun, karena لَنْ نَنَالُوا (aslinya: نَنَالُونَ) termasuk af'al khamsah.

Ketiga: إِذَنْ, dan dia adalah huruf yang digunakan sebagai jawaban. Contoh:

- Ketika ada orang yang mengatakan kepadamu:

سَأَجْتَهِدُ فِي دُورِسِي

(Saya akan bersungguh-sungguh dalam pelajaran-pelajaranku).

Maka engkau katakan:

إِذْنٌ تَنْجَحُ

(Kalau begitu; engkau akan berhasil).

Maka إِذْنٌ تَنْجَحُ adalah manshub karena memasukkan إِذْنٌ dan tanda nashabnya adalah: fat-hah.

Keempat: كَيْ, menunjukkan *ta'liil* (alasan), dan biasa diartikan dengan: agar. Contoh:

- ﴿... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ...﴾ “...agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...” (QS. Al-Hasyr: 7). Maka يَكُونَ adalah manshub karena memasukkan كَيْ dan tanda nashabnya adalah: fat-hah.

- ﴿... لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ ...﴾ “Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu...” (QS. Al-Hadid: 23). Maka تَأْسَوْا adalah manshub karena memasukkan كَيْ dan tanda nashabnya adalah: pembuangan nun, karena تَأْسَوْا (aslinya: تَأْسَوْنَ) termasuk af'al khamsah.

Kelima: كَيْ لَمْ, yakni: لَمْ yang maknanya seperti كَيْ (menunjukkan *ta'liil* (alasan), dan biasa diartikan dengan: agar). Contoh:

- ﴿لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ...﴾ “Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang...” (QS. Al-Fath: 2). Maka يُغْفِرُ adalah manshub karena memasukkan لِي (لَامٌ كَي) dan tanda nashabnya adalah: fat-hah.

- ﴿لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ ...﴾ “Agar Allah mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan,...” (QS. Al-Ahzab: 73). Maka يُعَذِّبُ adalah manshub karena memasukkan لِي (لَامٌ كَي) dan tanda nashabnya adalah: fat-hah.

Keenam: لَامُ الْحُودِ, untuk menafikan akan tetapi harus didahului dengan مَا كَانَ atau لَمْ يَكُنْ. Contoh:

- ﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ...﴾ “Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka...” (QS. Al-Anfal: 33). Maka يُعَذِّبُ adalah manshub karena memasukkan لِي (لَامُ الْحُودِ) dan tanda nashabnya adalah: fat-hah.

- ﴿...لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرْ لَهُمْ...﴾ “...maka Allah tidak akan mengampuni mereka...” (QS. An-Nisa’: 137). Maka يُغْفِرُ adalah manshub karena memasukkan لِي (لَامُ الْحُودِ) dan tanda nashabnya adalah: fat-hah.

Ketujuh: حَتَّى, dan maknanya ada dua:

1. *Ghaayah*; yakni: apa yang sebelum حَتَّى selesai/berhenti karena terjadinya apa yang setelah حَتَّى. Contoh:

﴿ قَالُوا لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَٰكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ ﴾
“Mereka menjawab: “Kami tidak akan meninggalkannya (dan) tetap menyembahnya (patung anak sapi) sampai Musa kembali kepada kami.”” (QS. Thaha: 91). Maka يَرْجِعُ adalah manshub karena memasukkan حَتَّى dan tanda nashabnya adalah: fat-hah.

2. *Ta'liil*; yakni: apa yang sebelum حَتَّى merupakan sebab/alasan untuk terjadinya apa yang setelah حَتَّى. Contoh:

- ذَاكِرٌ حَتَّى تَنْجَحَ (ulang-ulanglah (pelajaranmu) agar engkau berhasil). Maka تَنْجَحُ adalah manshub karena memasukkan حَتَّى dan tanda nashabnya adalah: fat-hah.

Kedelapan: الْجَوَابُ بِالْفَاءِ, biasa disebut dengan fa' sababiyyah; yakni: apa yang sebelum فَ merupakan sebab/alasan untuk terjadinya apa yang setelah فَ. Dan فَ menashabkan fi'il jika berfungsi sebagai jawaban dari dua perkara:

1. Nafi (meniadakan). Contoh:

- ﴿... لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا...﴾ “...Mereka tidak dibinasakan hingga mereka mati...” (QS. Fathir: 36). Maka يَمُوتُوا adalah manshub karena kemasukkan فَ dan tanda nashabnya adalah: pembuangan nun, karena يَمُوتُوا termasuk af'al khamshah, aslinya adalah يَمُوتُونَ.

2. Thalab, dan thalab ini ada delapan:

(1)- Perintah, seperti: ذَاكِرٌ فَتَنْجَحْ (ulang-ulanglah (pelajaranmu) agar engkau berhasil).

(2)- Do'a, seperti: اللَّهُمَّ اهْدِنِي فَاَعْمَلَ الْخَيْرَ (Ya Allah, berilah petunjuk kepadaku agar aku bisa beramal kebaikan).

(3)- Larangan, seperti: ﴿... وَلَا تَطْعَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي...﴾ “...dan janganlah melampaui batas, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu...” (QS. Thaha: 81).

(4)-Pertanyaan, seperti: ﴿... فَهَلْ لَنَا مِنْ شُفَعَاءَ فَيَشْفَعُوا لَنَا...﴾ “...Maka adakah pemberi syafaat bagi kami yang akan memberikan pertolongan kepada kami...” (QS. Al-A'raf: 53)

(5)- Penawaran, seperti: أَلَا تَرْوَرْنَا فَنُكْرِمَكَ (tidakkah engkau mengunjungi kami agar kami memuliakanmu).

(6)- Dorongan, seperti: هَلَّا أَدَّيْتِ وَاجِبَكَ فَيَشْكُرَكَ أُبُوكَ (tidakkah engkau melaksanakan kewajibanmu agar bapakmu berterima kasih kepadamu).

(7)- Angan-angan, seperti: **لَيْتَ لِي مَالًا فَأَتَصَدَّقَ مِنْهُ** (seandainya aku punya harta agar aku bisa bersedekah dari (harta) itu)

(8)- Harapan, seperti: **لَعَلَّ اللَّهَ يَشْفِينِي فَأَزُورَكَ** (semoga Allah menyembuhkanku agar aku bisa mengunjungimu)

Kesembilan: **الْحَوَابُّ بِالْوَاوِ**, biasa disebut dengan wawu ma'iyah; yakni: apa yang sebelum **وَ** terjadi bersamaan dengan apa yang setelah **وَ**. Dan **وَ** menahsabkan fi'il jika berfungsi sebagai jawaban dari dua perkara:

1. Nafi (meniadakan). Contoh:

- **لَمْ يَفْعَلِ الْخَيْرَ وَيَنْدَمَ** (tidaklah dia melakukan kebaikan bersamaan dengan itu dia menyesal).

Wawu ma'iyah dalam contoh ini bermakna: menafikan terjadinya sesuatu sebelum **وَ** dan penetapan yang setelah **وَ** secara bersamaan.

2. Thalab, dan thalab ini ada delapan:

(1)- Perintah, seperti: **ذَاكِرٌ وَتَنَجِّحٌ** (ulang-ulanglah (pelajaranmu) bersamaan dengan itu engkau berhasil).

(2)- Do'a, seperti: **اللَّهُمَّ اهْدِنِي وَأَعْمَلِ الْخَيْرَ** (Ya Allah, berilah petunjuk kepadaku bersamaan dengan itu aku bisa beramal kebaikan).

(3)- Larangan, seperti: لَا تَلْعَبْ وَبِضَيْعِ أَمْلِكَ (janganlah engkau bermain-main bersamaan dengan itu akan lenyap harapanmu).

(4)-Pertanyaan, seperti: هَلْ تَأْتِي إِلَى الْبَيْتِ وَأَعْلَمَكَ (apakah engkau mau datang ke rumah bersamaan dengan itu aku mengajarmu)

(5)- Penawaran, seperti: أَلَا تَزُورُنَا وَنُكْرِمَكَ (tidakkah engkau mengunjungi kami bersamaan dengan itu kami memuliakanmu).

(6)- Dorongan, seperti: هَلَّا أَدَّيْتِ وَاجِبَكَ وَيَشْكُرَكَ أَبُوكَ (tidakkah engkau melaksanakan kewajibanmu bersamaan dengan itu bapakmu berterima kasih kepadamu).

(7)- Angan-angan, seperti: لَيْتَ لِي مَالًا وَأَتَصَدَّقَ مِنْهُ (seandainya aku punya harta bersamaan dengan itu aku bisa bersedekah dari (harta) itu).

(8)- Harapan, seperti: لَعَلَّ اللَّهَ يَشْفِينِي وَأَزُورَكَ (semoga Allah menyembuhkanku bersamaan dengan itu aku bisa mengunjungimu).

Kesepuluh: (أَوْ) الْحَوَابُّ بِ (أَوْ) menjadi pe-nashab jika:

(1)- Bermakna إِلَّا (kecuali).

Contoh: لَأَنْصَحَنَّ الْعَاصِيَ أَوْ يَتُوبَ (saya akan menasehati orang yang bermaksiat itu kecuali dia bertaubat)

(2)- Bermakna إِلَى (sampai).

Contoh: لَأَسْتَهْلِكَ الصَّعْبَ أَوْ أُدْرِكَ الْمُنَى (saya akan anggap mudah kesulitan sampai aku mencapai cita-cita)

LATIHAN UNTUK PELAJARAN KESEBELAS

Isilah titik-titik berikut ini dengan huruf nashab yang sesuai!

- ١- زُرْتُكَ تَذْهَبُ مَعِيَ إِلَى الْحَدِيثَةِ
- ٢- يَسُرُّنِي تَنْجَحُ
- ٣- يَجْتَهِدُ الطَّالِبُ تَنْجَحُ
- ٤- أُنْجِرَ عَمَلِ الْيَوْمِ إِلَى الْعَدِ
- ٥- مَا كَانَ الصَّدِيقُ يَخُونُ صَدِيقَهُ
- ٦- هَلَّا أَذَبْتَ وَلَدَكَ يَحْتَرِمَكَ
- ٧- يُعَاقِبُ الْمُسِيءُ يَعْتَذِرُ
- ٨- جَلَسْتُ أَسْتَرِيحُ
- ٩- لَا تَدْخُلَنَّ يُؤَدِّنَنَّ لَكَ
- ١٠- لَا تَأْمُرَنَّ بِالصِّدْقِ تَكْذِبَنَّ

PELAJARAN KEDUA BELAS

[٤٣]- وَالْجَوَازِمُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ، وَهِيَ: لَمْ، وَلَمَّا،
وَأَلَمْ، وَأَلَمَّا، وَلَا مِ الْأَمْرِ وَالْدُّعَاءِ، وَ(لَا) فِي النَّهْيِ وَالْدُّعَاءِ،
وَإِنْ، وَمَا، وَمَنْ، وَمَهُمَا، وَإِذَا، وَأَيُّ، وَمَتَى، وَأَيَّانَ، وَأَيْنَ،
وَأَنَّى، وَحَيْثُمَا، وَكَيْفَمَا، وَإِذَا فِي الشَّعْرِ خَاصَّةً.

[43]- Penjazm ada delapan belas: لَمْ, لَمَّا, أَلَمْ,
أَلَمَّا, لَا dalam perintah dan do'a, لَ dalam larangan
dan do'a, إِنَّ, مِمَّا, مَنْ, مَهُمَا, إِذَا, أَيُّ, أَيَّانَ, مَتَى, أَيْنَ, أَيْنَ, أَيْنَ,
أَنَّى, حَيْثُمَا, كَيْفَمَا, dan إِذَا khusus dalam sya'ir.

Alat-alat (ada yang huruf dan ada yang isim) yang menjazmkan fi'il mudhari' ada 18 (delapan belas). Dan alat-alat ini terbagi menjadi dua bagian:

BAGIAN PERTAMA: Alat-alat yang menjazmkan satu fi'il, dan ada 6 (enam) huruf:

Pertama: لَمْ, dan maknanya adalah nafi (meniadakan), dan biasa diartikan dengan: belum atau tidak. Contoh:

﴿ لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفِكِينَ... ﴾ -

“Orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak akan meninggalkan (agama mereka)...” (QS. Al-Bayyinah: 1)

﴿ ...قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا... ﴾ -

“...Katakanlah (kepada mereka),
“Kamu belum beriman...” (QS. Al-Hujurat: 14)

Kedua: لَمَّا, dan maknanya seperti لَمْ. Contoh:

﴿ ...بَلْ لَمَّا يَدُوفُوا عَذَابِ ﴿٨﴾ ﴾ -

“...tetapi mereka belum merasakan azab(-Ku).” (QS. Shad: 8)

Ketiga: أَلَمْ, dan ini adalah لَمْ yang diberi hamzah untuk taqrir (penetapan), sehingga diartikan dengan: bukankah atau tidakkah. Contoh:

﴿ أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ ﴾ -

“Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?” (QS. Al-Insyirah: 1)

﴿ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ﴿١٤﴾ ﴾ -

“Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?” (QS. Al-‘Alaq: 14)

Keempat: أَلَمَّا, dan ini adalah لَمَّا yang diberi hamzah untuk taqrir (penetapan), sehingga diartikan dengan: bukankah atau tidakkah. Contoh:

﴿ أَلَمَّا أَحْسِنُ إِلَيْكَ -

(bukankah aku telah berbuat baik kepadamu)

Kelima: Lam dalam perintah dan do'a. Dan do'a sebenarnya semakna dengan perintah, hanya saja do'a berasal dari orang yang lebih rendah kedudukannya: disampaikan kepada yang lebih tinggi.

Lam ini dibaca ِ (dikasrah) jika di awal jumlah (kalimat) -atau di tengah jumlah tapi sebelumnya sukun-, dan disukunkan ْ jika di tengah dan sebelumnya berharakat.

* Contoh dalam perintah: فَلْيُقُلِّمَنَّ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (hendaklah dia berkata yang baik atau diam)

* Contoh dalam do'a: ﴿... لِيَقْضِ عَلَيْنَا رُبُّكَ...﴾
“...Biarlah Rabb-mu mematikan kami saja...” (QS. Az-Zukhruf: 77)

Keenam: لا dalam larangan dan do'a. Dan do'a sebenarnya semakna dengan larangan, hanya saja do'a berasal dari orang yang lebih rendah kedudukannya: disampaikan kepada yang lebih tinggi.

* Contoh dalam larangan:

- ﴿... يَمُوسَىٰ لَا تَخَفْ...﴾ “...Wahai Musa! Jangan takut!...” (QS. An-Naml: 10)

- ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقُولُوا رِعْسًا...﴾ “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu katakan, Ra'ina...” (QS. Al-Baqarah: 104)

- ﴿يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ...﴾ “Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu...” (QS. An-Nisa’: 171)

* Contoh dalam do’a:

- ﴿... رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا...﴾ “...Wahai Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan...” (QS. Al-Baqarah: 286)

- ﴿... رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا...﴾ “...Wahai Rabb kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami...” (QS. Al-Baqarah: 286)

- ﴿... رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ...﴾ “...Wahai Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya...” (QS. Al-Baqarah: 286)

BAGIAN KEDUA: Alat-alat yang menjazmkan dua fi’il, dan ada 12 (dua belas) [dan makna dari masing-masing alat bisa dilihat dalam contoh yang ada]:

Pertama: **إِنْ**, contoh: **إِنْ تُذَكِّرْ تَنْجِحْ** (jika engkau mengulang-ulang (pelajaranmu); maka engkau akan berhasil).

Kedua: **مَا**, contoh:

﴿... وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ﴾ (٢٧١) -

“...Dan apa pun harta yang kamu infakkan; niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizhalimi (dirugikan).” (QS. Al-Baqarah: 272)

- مَا تَصْنَعُ تُجْزَى بِهِ (apapun yang engkau lakukan; maka engkau akan dibalas karenanya)

- مَا تَقْرَأُ تَسْتَفِيدُ مِنْهُ (apapun yang engkau baca; maka engkau akan mengambil faedahnya)

Ketiga: مَنْ, contoh:

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ (٧) - “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (QS. Al-Zalzalah: 7)

- مَنْ يُكْرِمُ جَارَهُ يُحْمَدُ (barangsiapa memuliakan tetangganya; maka akan dipuji)

- مَنْ يُدَاكِرُ يَنْجَحُ (barangsiapa mengulang-ulang (pelajaran); maka dia akan berhasil)

Keempat: مَهْمَا, contoh:

- مَهْمَا تَقْرَأُ يَزِدُّكَ مَعْرِفَةً (apa pun yang engkau baca; maka akan menambahkanmu pengetahuan)

Kelima: إِذَا, contoh: إِذَا تَقُمْ أَقُمْ (kalau engkau berdiri; maka aku akan berdiri)

Keenam: أَيُّ حَدِيثٍ صَحِيحٍ تَقْرَأُ تَسْتَفِدُّ مِنْهُ, contoh: (hadits shahih apa pun yang engkau baca; maka engkau akan mengambil faedah darinya)

Ketujuh: مَتَى تَقُومُ يَقُومُ زَيْدٌ, contoh: (kapanpun engkau berdiri; maka Zaid (juga) akan berdiri)

Kedelapan: أَيَّانَ تَلْفَنِي أُكْرِمَكَ, contoh: (kapanpun engkau menemuiku; maka aku akan memuliakanmu)

Kesembilan: أَيْنَ تَذْهَبُ أَصْحَابُكَ, contoh: (kemanapun engkau pergi; aku akan menemanimu)

Kesepuluh: أَنَّى يَنْزِلُ ذُو الْعِلْمِ يُكْرَمُ, contoh: (dimana pun orang berilmu singgah; maka ia akan dimuliakan)

Kesebelas: حَيْثُمَا, contoh: -
حَيْثُمَا تَسْتَقِمُ يُقَدِّرْ لَكَ اللَّهُ نَجَاحًا - (kapanpun engkau istiqamah; maka Allah akan mentakdirkan keberhasilan bagimu)

Kedua Belas: كَيْفَمَا, contoh: كَيْفَمَا تُعَامِلُ صَدِيقَكَ يُعَامِلُكَ (bagaimanapun engkau bermu'amalah dengan temanmu; maka (dengan cara itu juga) dia akan bermu'amalah denganmu)

Ditambah: إِذَا khusus dalam sya'ir, contoh:

وَاسْتَعْنِ مَا أَغْنَاكَ رَبُّكَ بِالْغِنَى

وَإِذَا تُصِيبُكَ خِصَابَةٌ فَتَجَمَّلِ

(Dan merasa cukuplah atas kekayaan yang Rabb-mu cukupkan bagimu

Dan jika kelaparan menimpamu; maka tetaplah engkau bersabar)

LATIHAN UNTUK PELAJARAN KEDUA BELAS

1. Letakkanlah huruf jazm -yang menjazmkan satu fi'il- pada kalimat-kalimat berikut:

١ - اقْتَرَبَ وَفَتْ اِإْمْتِحَانٍ وَ... يَدْرُسُ صَاحِبِي

٢ - ... يَفْرَأُ أَحِي الْكِتَابَ

٣ - ... تُفْشِ سِرَّ أَحِيكَ

٤ - ... يَدْعُ الدَّاعِي بِالْحِكْمَةِ

٥ - ... تَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

٦ - ... يَحْضُرُ وَالِدِي مِنَ السَّفَرِ

٧ - نَزَلَ الْمَطْرُ وَ... يَنْقَطِعُ

٨ - ... تُقْصِرُ فِي دِرَاسَتِكَ

٩ - ... يَعْْلَمُ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى

١٠ - ... تَسْتَمِعُ نُصْحَ وَالِدِكَ

2. Letakkanlah alat jazm -yang menjazmkan dua fi'il- pada kalimat-kalimat berikut:

١ - ... يَنْتَهِي شَهْرُ الصِّيَامِ تُفْطِرُ

٢ - ... تُخَفِّ مِنْ طِبَاعِكَ يَظْهَرُ

٣ - ... تَنْمُ فِي مَجْرَى الْهَوَى تَمْرَضُ

٤ - ... يَسْنَهُ كَثِيرًا يَتَّعِبُ

٥ - ... يَصْنَعُ مَعْرُوفًا يُشْكِرُ

